

MITIGASI KONFLIK MANUSIA-MONYET EKOR PANJANG DI PULAU BANGKA (STUDI KASUS DI DESA AIR DUREN, KEMUJA, DAN JADA BAHRIN)

**Randi Syafutra, Helvina Handayani, Fika Wulandari, Abdul Kamal,
Rydhollah Arahmaan, Tri Dimas Husin, Ririn Apriyani, Fatmawati,
Reani Febriyani, Muhammad Yulio Gempa Sakti, Aji Kurbiyanto**

Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam,
Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id

Abstract

This Community Service (CS) project was undertaken for the history of conflict between human and Long-Tailed Macaque (LTM) in Air Duren, Kemuja, and Jada Bahrin Villages, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province. This project used two methods at the same time, namely: (1) Unstructured interview and (2) Socialization. The interview results showed that the people in the three villages had lack of knowledge and negative perception and attitude toward LTM. Therefore, the socialization on conflict mitigation human-LTM was directly held after the interview. In addition, a fact was known from the interview: the people in the three villages asked for a solution to anticipate conflict human-LTM. The follow-up of this fact will be held in the next project. Finally, this CS project offered impacts on raising knowledge and increasing attitude and perception of people in the three villages toward LTM.

Keywords: Mitigation; Conflict, Human, Long-tailed Macaque, Air Duren, Kemuja, and Jada Bahrin Villages, Bangka Regency.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan akibat adanya sejarah konflik antara manusia dan Monyet Ekor Panjang (MEP) di Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan PKM dilakukan dengan dua metode sekaligus, yakni: (1) Wawancara tidak terstruktur dan (2) Sosialisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di ketiga desa mempunyai pengetahuan yang sedikit serta persepsi dan sikap yang buruk terhadap MEP. Oleh karena itu, sosialisasi mitigasi konflik manusia-MEP dilakukan segera setelah wawancara. Selain itu, wawancara tersebut juga menemukan fakta bahwa masyarakat di ketiga desa mengharapkan adanya solusi dalam mengantisipasi konflik manusia-MEP. Tindak lanjut dari fakta wawancara akan dilakukan pada kegiatan PKM selanjutnya. Pada akhirnya, kegiatan PKM ini menambah pengetahuan serta meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat di ketiga desa terhadap MEP.

Keywords: Mitigasi, Konflik, Manusia, Monyet Ekor Panjang, Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin, Kabupaten Bangka.

PENDAHULUAN

Interaksi yang buruk manusia-satwaliar serta kerusakan habitat satwaliar, dapat menyebabkan terjadinya konflik manusia-satwaliar.

Dalam kondisi tertentu, konflik tersebut dapat merugikan semua pihak yang berkonflik. Konflik yang muncul cenderung mengarah kepada berkurangnya apresiasi manusia terhadap satwaliar. Kerugian umum

yang disebabkan oleh konflik, di antaranya adalah rusaknya tanaman perkebunan dan pertanian serta pemangsaan ternak oleh satwaliar (Santoso et al., 2019). Monyet Ekor Panjang (MEP)/*long tailed macaque* (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu satwaliar yang kerap berkonflik dengan manusia, baik di pedesaan maupun perkotaan. Secara umum, penyebab utama konflik manusia-MEP adalah motivasi makanan/*food motivation*, sehingga spesies ini dikenal sebagai penjarah tanaman/*crop raider* (Choong et al., 2021).

MEP merupakan spesies generalis dan oportunistis, serta telah beradaptasi agar dapat hidup di berbagai habitat, seperti hutan, pantai, perbukitan, dan pegunungan. Mereka kerap dijumpai di hutan bakau dan rawa, terutama di habitat sungai; namun, mereka juga pada umumnya dijumpai di habitat yang dibuat oleh manusia, meliputi candi, pinggir jalan, kawasan pertanian, dan permukiman pedesaan/perkotaan. Ada kemungkinan bahwa sebagian besar populasi mereka bersifat sinantropis. Mereka telah mendiami lingkungan manusia selama ribuan tahun. Konsekuensinya, ekologi antropogenik menjadi aspek penting dari sejarah ekologi alami mereka (Hansen et al., 2022).

Salah satu pulau utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Pulau Bangka yang berluas wilayah 11.330 km², serta beriklim lembab dan panas dengan rerata curah hujan tahunan sekitar 3.000 mm (Syafutra, Alikodra, & Iskandar, 2019; Syafutra, Apriyani, Heri, Karsina, & Wulan, 2023; Syafutra et al., 2023). Pulau Bangka terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, salah satu kabupatennya adalah Kabupaten Bangka. Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin merupakan desa di

Kabupaten Bangka yang menjadi penghasil tanaman perkebunan (Hisyam, Fahriani, & Hidayat, 2020; Aini, Kusmiadi, & Asriani, 2020; Feriadi, Sadono, & Purnaningsih, 2022). Sama halnya dengan daerah penghasil tanaman perkebunan lainnya, ketiga desa ini mempunyai sejarah konflik dengan MEP.

Strategi mitigasi sangat penting untuk mengurangi sebab-akibat dari konflik manusia-satwaliar (Mekonen, 2020; Syafutra, Apriyani, Heri, Karsina, & Wulan, 2023; Syafutra et al., 2023). Salah satu tujuan pengurangan konflik manusia-satwaliar adalah untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat dalam kaitannya dengan satwaliar (Syafutra, Apriyani, Heri, Karsina, & Wulan, 2023; Syafutra et al., 2023). Untuk alasan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Mitigasi Konflik Manusia-Monyet Ekor Panjang di Pulau Bangka (Studi Kasus di Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin)" harus dilakukan.

METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; tepatnya di Desa Air Duren dan Kemuja (Kecamatan Mendo Barat) serta Jada Bahrin (Kecamatan Merawang). Kegiatan PKM dilakukan dengan dua metode sekaligus, yakni: (1) Wawancara tidak terstruktur dan (2) Sosialisasi. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan petunjuk wawancaranya berupa garis besar suatu masalah yang akan ditanyakan (Wilinny, Halim, Sutarno, Nugroho, & Hutabarat, 2019; Syafutra, Apriyani, Heri, Karsina, & Wulan, 2023; Syafutra et al., 2023). Sedangkan sosialisasi adalah sarana untuk menginformasikan kepada

seseorang/masyarakat tentang konsep dan perkembangan suatu masalah, serta bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dengan baik (Syafutra, Apriyani, Heri, Karsina, & Wulan, 2023; Syafutra et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM melakukan wawancara tidak terstruktur (*purposive sampling*) terhadap 15 responden terpilih (Tabel 1) demi mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat di ketiga desa terhadap MEP. Wawancara tersebut dilakukan secara *door to door* pada hari Kamis tanggal 8 Desember 2022 di Desa Air Duren, hari Jum'at tanggal 9 Desember 2022 di Desa Kemuja, dan hari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 di Desa Jada Bahrin. Sebelumnya, tim PKM telah menemui Kepala Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2022, untuk meminta izin melakukan kegiatan PKM tersebut di wilayah mereka. Permintaan izin tersebut diperlukan, karena ketiga kepala desa tersebut dapat membantu tim PKM dalam mempengaruhi 15 responden terpilih untuk mau diwawancarai. Darwis et al. (2020) menyatakan bahwa pemimpin lokal kerap dianggap sebagai tokoh masyarakat yang dapat mempengaruhi anggota masyarakatnya dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1. Responden wawancara

No.	Nama	♂/♀	Etnis	Desa
1.	Supratman	♂	Melayu	Air Duren
2.	Musa	♂	Melayu	
3.	Mustafa	♂	Melayu	
4.	Har	♀	Melayu	
5.	Yanti	♀	Melayu	
6.	Julkifli	♂	Melayu	Kemuja
7.	Rizal	♂	Melayu	
8.	Sakam	♂	Melayu	
9.	Suhaimi	♀	Melayu	
10.	Bulai	♀	Melayu	

11.	Hidayat	♂	Melayu	Jada Bahrin
12.	Bahari	♂	Melayu	
13.	Tamisone	♂	Melayu	
14.	Febi	♀	Melayu	
15.	Tri	♀	Melayu	

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa masyarakat di ketiga desa mempunyai pengetahuan yang sedikit serta persepsi dan sikap yang buruk terhadap MEP. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar yang menguatkan tim PKM untuk segera melakukan sosialisasi. Selain itu, wawancara tersebut juga menemukan fakta bahwa masyarakat di ketiga desa mengharapkan adanya solusi dalam mengantisipasi konflik manusia-MEP.

Setelah wawancara tidak terstruktur, tim PKM langsung melakukan sosialisasi mitigasi konflik manusia-MEP pada hari yang sama di masing-masing desa (Gambar 1). Sosialisasi tersebut juga dilakukan secara *door to door* menggunakan media berupa pamflet (Gambar 2). Melalui sosialisasi ini, masyarakat yang hadir dapat mengerti dan paham akan pentingnya mitigasi konflik manusia-MEP.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Tim PKM melakukan wawancara tidak terstruktur sekaligus sosialisasi di Desa Air Duren (a), Kemuja (b), dan Jada Bahrin (c)



Gambar 2. Pamflet sosialisasi

Sebagai tindak lanjut dari fakta wawancara, tim PKM akan menyelenggarakan pelatihan penanganan konflik manusia-MEP kepada pemuda karang taruna di ketiga desa, demi menghasilkan kader penanganan konflik manusia-MEP. Pelatihan tersebut akan menjalin kerja sama dengan Yayasan ALOBI dan BPBD Bangka Belitung. Tindak lanjut dari fakta wawancara tersebut akan dilakukan pada kegiatan PKM selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini menambah pengetahuan serta meningkatkan persepsi dan sikap masyarakat Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin terhadap MEP. Selain itu, kegiatan PKM berupa pelatihan penanganan konflik manusia-MEP, perlu dilakukan di Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin, sebagai tindak lanjut dari kegiatan PKM ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kepala Desa Air Duren, Kemuja, dan Jada Bahrin atas izin yang diberikan, serta untuk pihak-pihak lainnya yang ikut serta dalam mendukung kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Kusmiadi, R., & Asriani, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat Desa Air Duren berbasis kemandirian pertanian dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 6(2), 12–19. <https://doi.org/10.33019/jpu.v6i2.1534>

- Choong, S. S., Mohamad, M. A., Tan, L. P., & Hamdan, R. H. (2021). The predicament of macaque conservation in Malaysia. In J. R. Kideghesho (Ed.), *Managing Wildlife in a Changing World*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.101136>
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan sensitivitas kepemimpinan lokal dalam pengelolaan Sungai Citarum melalui teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24820>
- Feriadi, Sadono, D., & Purnaningsih, N. (2022). Analisis keberlanjutan usahatani sawah bukaan baru di Kabupaten Bangka. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 50–67. <https://doi.org/10.25015/19202343525>
- Hansen, M. F., Ang, A., Trinh, T. T. H., Sy, E., Paramasivam, S., Ahmed, T., Dimalibot, J., Jones-Engel, L., Ruppert, N., Griffioen, C., Lwin, N., Phiapalath, P., Gray, R., Kite, S., Doak, N., Nijman, V., Fuentes, A., & Gumert, M. D. (2022, March 7). *Macaca fascicularis (amended version of 2022 assessment)*. The IUCN Red List of Threatened Species 2022: E.T12551A221666136. <https://doi.org/10.2305/IUCN.UK.2022-2.RLTS.T12551A221666136.en>
- Hisyam, E. S., Fahriani, F., & Hidayat, R. (2020). Kebutuhan air harian Masyarakat Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka. *Bentang: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.33558/bentang.v8i1.1946>
- Mekonen, S. (2020). Coexistence between human and wildlife: The nature, causes and mitigations of human wildlife conflict around Bale Mountains National Park, Southeast Ethiopia. *BMC Ecology*, 20(51), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12898-020-00319-1>
- Santoso, B., Febriana, S., & Subiantoro, D. (2019). Pemetaan konflik monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(2), 138–145. <https://doi.org/10.15294/ijc.v8i2.22997>
- Syafutra, R., Alikodra, H. S., & Iskandar, E. (2019). Mentilin *Cephalopachus bancanus bancanus* (Horsfield, 1821) habitat in Bangka Regency, Indonesia. *Asian Primates Journal*, 8(1), 13–24. http://www.primatesg.org/storage/asian-primates-journal/volume-81/2019Sep18_Article_2.pdf
- Syafutra, R., Apriyani, R., Heri, Karsina, L., & Wulan, N. A. N. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Desa Kayu Besi dan Bukit Layang, Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 565–572. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/881>

- Syafutra, R., Handayani, H., Alamsyah, Z., Ahka, R., Saputra, F. D., & Safitri, M. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Kelurahan Semabung Lama dan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1512–1517. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13448>
- Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis komunikasi di PT Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1). <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/146>